

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada sub bab ini, peneliti akan menyajikan data yang dikumpulkan di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimulai dengan gambaran umum lokasi penelitian dan diakhiri dengan pembahasan implementasi sistem presensi QR Code dan RFID di SMPN 11 Banjarbaru, Kota Banjarbaru.

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat SMPN 11 Banjarbaru**

SMP Negeri 11 Banjarbaru disebut juga Spenlas terletak di Jalan Padang Golf RT 07 RW 04, Desa Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dalam upaya meningkatkan pelayanan pendidikan di Banjarbaru, pemerintah setempat mendirikan sekolah tersebut pada tahun 2000.<sup>58</sup> Sejak awal berdiri, sekolah ini menunjukkan komitmen yang konsisten dalam bidang pendidikan dengan berbagai capaian prestasi di tingkat kota, provinsi, hingga nasional. Sebagai bukti dedikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan, pada tahun 2012 SMPN 11 Banjarbaru berhasil memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional. Penghargaan tersebut kemudian semakin dipertegas dengan diraihnya predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri pada tahun 2015.

---

<sup>58</sup> <https://smpn11banjarbaru.sch.id/>



**Gambar 4.1 SMPN 11 Banjarbaru**

SMP Negeri 11 Banjarbaru terletak di ujung jalan beraspal, memberikan kesan sekolah yang terpencil dan relatif terisolasi. Dikelilingi rawa dan hutan, letaknya agak jauh dari pusat kehidupan. Lokasi geografis ini telah menyebabkan banyak warga meremehkan SMPN 11 Banjarbaru. Namun, lokasi yang terbatas ini tidak menghalangi sekolah untuk terus berkembang dan menunjukkan kualitasnya melalui berbagai prestasi dan inovasi dalam pendidikan.

SMP Negeri 11 Banjarbaru telah meraih banyak prestasi di tingkat kota, provinsi, dan nasional. Di bawah kepemimpinan Bapak H. Basrianshah, yang memiliki gelar magister di bidang administrasi dan pendidikan, sekolah ini telah membuat kemajuan yang luar biasa, menjadi pemimpin dalam sekolah ramah lingkungan dan meraih banyak keberhasilan terkait sekolah diantaranya :

- 1) Penghargaan Sekolah Ramah Lingkungan, 2005.
- 2) Juara Pertama Kompetisi Sekolah Terbaik Adiwiyata, 2011.
- 3) Penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi, 2012.

- 4) Penghargaan Sekolah Nasional Adiwiyata, 2012.
- 5) Juara Pertama Kompetisi Sekolah Sehat Tingkat Provinsi, 2013.
- 6) Penghargaan Sekolah Independen Adiwiyata, 2015.
- 7) Juara Pertama Kompetisi Berhias Tingkat Kota Banjarbaru, 2015.
- 8) Penghargaan Sekolah Terbaik, 2015.
- 9) Penghargaan Kompetisi ASEAN Eco School Tingkat Nasional 10 Besar, 2019.

Sebuah patung bakantan setinggi dua meter dibangun oleh SMP Negeri 11 Banjarbaru sebagai symbol hewan di Kalimantan Selatan yang harus dilindungi. Replika Piala Emas Nasional Adiwiyata Mandiri, yang diberikan oleh Joko Widodo pada tahun 2015, juga dipajang. Sekolah ini sedang mempersiapkan diri untuk Kompetisi Lingkungan Sekolah ASEAN 2017 dengan menciptakan simbol-simbol tersebut.



**Gambar 4.2 Maskot Bekantan dan Trofi Emas SMPN 11 Banjarbaru**

Sejak pergantian kepala sekolah pada tahun 2022, SMPN 11 Banjarbaru telah mempertahankan posisinya sebagai sekolah unggulan, dengan peningkatan jumlah siswa yang stabil setiap tahunnya. Di bawah kepemimpinan

Bapak H. Basriyanshah, yang memiliki gelar master di bidang administrasi dan pendidikan, sekolah ini telah meraih pengakuan internasional, sedangkan di bawah kepemimpinan Bapak Said Fahmi, S.Pd., pengembangan sekolah lebih diarahkan pada penguatan karakter keagamaan serta pengembangan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Selanjutnya, SMPN 11 Banjarbaru terus membangun dan mempertahankan prestasinya, khususnya di bidang sekolah ramah lingkungan. Salah satu prestasi terbarunya adalah meraih juara pertama dalam Kompetisi Sekolah Ramah Lingkungan ASEAN tingkat kota Banjarbaru, kategori "Adiwiyata Mandiri" tahun 2024.

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 11 Banjarbaru**

##### 1) Visi Sekolah

Visi SMPN 11 Banjarbaru adalah "menjadi sekolah sebagai pusat pendidikan dinamis yang menghasilkan siswa yang berorientasi religius, berkarakter mulia, beriptek, berprestasi, dan berwawasan lingkungan."

##### 2) Misi sekolah

Berdasarkan visi tersebut, SMPN 11 Banjarbaru juga memiliki misi yang dijabarkan dari visi di atas yaitu :

- a) Mewujudkan proses pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada siswa.
- b) Meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui program-program yang dilaksanakan sekolah.

- c) Mengembangkan karakter dengan menanamkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Mengembangkan program sekolah bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan sekolah.
- e) Meningkatkan kualitas pembelajaran berorientasi kepada merdeka belajar.
- f) Mengembangkan inovasi ilmiah berbasis teknologi pendidikan sesuai dengan tuntunan
- g) Mengembangkan sekolah berbasis digital.
- h) Mewujudkan siswa berprestasi tinggi di bidang akademik dan non-akademik
- i) Meningkatkan kinerja staf pengajar secara strategis untuk meningkatkan produktivitas.
- j) Membina generasi emas yang sehat dan bebas narkoba.
- k) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, teduh, dan hijau yang melestarikan lingkungan.

### 3) Tujuan Sekolah

Berdasarkan paparan visi dan misi tersebut, maka SMPN 11 Banjarbaru memiliki tujuan yaitu :

- a) Tercapainya proses pembelajaran yang dinamis dan berpusat pada siswa.
- b) Tercapainya kualitas pendidikan agama melalui program-program yang dilaksanakan sekolah.

- c) Tercapainya pengembangan karakter dengan menanamkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d) Tercapainya pengembangan program sekolah bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan sekolah.
- e) Tercapainya peningkatan kualitas pembelajaran berorientasi kepada merdeka belajar.
- f) Tercapainya pengembangan inovasi ilmiah berbasis teknologi pendidikan sesuai dengan tuntunan.
- g) Tercapainya sekolah berbasis digital.
- l) Tercapainya siswa berprestasi tinggi di bidang akademik dan non-akademik
- h) Tercapainya kinerja staf pengajar secara strategis untuk meningkatkan produktivitas.
- i) Tercapainya generasi emas yang sehat dan bebas.
- j) Tercapainya pengembangan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, teduh, dan hijau yang melestarikan lingkungan.

### **c. Profil Sekolah**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, data yang menjadi dasar penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMPN 11 Banjarbaru
NPSN	: 30304584
Naungan	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Bentuk Pendidikan	: SMP
Jenjang Pendidikan	: DIKDAS
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 30 November 2019
No. SK Akreditasi	: 1336/BAN-SM/SK/2019
Kurikulum	: Kurikulum Merdeka
Alamat Sekolah	: Jln. Padang Golf 21
RT/RW	: 07/04
Kode Pos	: 70723
Kelurahan	: Landasan Ulin Utara
Kecamatan	: Liang Anggang
Kabupaten/kota	: Banjarbaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3.3999 Lintang 114.7458 bujur
No. SK Pendirian Sekolah	: 217/0/2000
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Izin Operasional	: 1 Januari 1910
Nomor Telepon	: (0511) 7402359
Email	: sahabatspenlas@gmail.com
Website	: smpn11banjarbaru.sch.id
Kepala Sekolah	: Said Fahmi S.Pd
Operator	: Eko Sasmito S.Sos

#### **d. Kurikulum Sekolah**

Kurikulum yang diterapkan di SMPN 11 Banjarbaru mengacu pada Kurikulum Merdeka sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi unit pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, potensi regional, dan kebutuhan sekolah.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, promosi kompetensi inti, dan pengembangan kepribadian melalui proyek untuk meningkatkan profil siswa sesuai dengan prinsip Pancasila (P5). Implementasinya di SMPN 11 Banjarbaru meliputi kegiatan intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler.

Mata pelajaran yang diberikan meliputi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Prakarya, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

#### **e. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik**

##### **1) Keadaan Pendidik Di SMPN 11 Banjarbaru**

Dalam sistem pendidikan formal, guru adalah para profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, dan menilai siswa. Peran mereka melampaui sekadar menyampaikan materi akademik peran tersebut juga mencakup menanamkan nilai-nilai dan standar pada siswa sebagai

bagian dari proses melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam masyarakat. Profesionalisme seorang guru membutuhkan penguasaan komprehensif atas kompetensi pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional dalam menjalankan tugasnya.<sup>59</sup>

Selain itu, guru memiliki kewajiban untuk merencanakan proses pembelajaran, menerapkan praktik pengajaran berkualitas tinggi, dan melakukan penilaian objektif. Oleh karena itu, guru dipandang sebagai profesional yang berperan dalam mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa untuk menentukan kualitas proses pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>60</sup>

## **2) Keadaan Peserta Didik Di SMPN 11 Banjarbaru**

Peserta didik adalah agen utama dalam proses pembelajaran, memiliki kemampuan untuk berkembang melalui beragam strategi dan alat pengajaran yang digunakan oleh guru. Dalam kegiatan pendidikan, peran siswa melampaui sekadar menerima informasi; peran tersebut mencakup partisipasi aktif dalam membangun pengetahuan dan menumbuhkan kreativitas. Studi telah menunjukkan bahwa penggunaan alat pendidikan, khususnya alat digital seperti Canva, video interaktif, dan presentasi berbasis teknologi, berkontribusi pada peningkatan keterlibatan siswa, minat belajar, dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka. Pembelajaran yang efektif dicapai melalui

---

<sup>59</sup> Nur Said Mutakhir dkk., “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik,” *Jurnal Ilmiah Ecosystem* 25, no. 2 (2025): 296–307, <https://doi.org/10.35965/eco.v25i2.6707>.

<sup>60</sup> Nadila Yuliyanti, “Guru Profesional Yang Mendidik Anak Bangsa,” preprint, Thesis Commons, 15 Maret 2022, <https://doi.org/10.31237/osf.io/8yu9k>.

kolaborasi antara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai pemain kunci dalam proses pembelajaran.<sup>61</sup>

#### **f. Sarana Dan Prasarana Sekolah**

Sarana dan Prasarana sangat penting untuk mendorong pendidikan berkualitas tinggi. Fasilitas yang memadai dan administrasi yang baik diperlukan untuk pembelajaran yang efektif. Perencanaan berbasis kebutuhan, pengadaan yang terkontrol anggaran, manajemen inventaris dan pemeliharaan, serta pemanfaatan yang optimal dan efisien merupakan bagian dari manajemen fasilitas dan infrastruktur. Tujuan dari manajemen yang sistematis ini adalah untuk memfasilitasi pembelajaran yang sukses dan pencapaian tujuan akademik.<sup>62</sup> SMPN 11 Banjarbaru memiliki sarana dan prasarana yang secara teratur dikelola untuk mendukung kegiatan pendidikan.

### **B. Penyajian Data Penelitian**

Implementasi sistem presensi QR Code dan Radio Frequency Identification (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru dilaksanakan melalui koordinasi yang terstruktur antara kepala sekolah, operator sekolah, guru, siswa dan orang tua. Penerapan sistem ini merupakan bagian dari kebijakan strategis sekolah dalam meningkatkan efektivitas dan akurasi pengelolaan data kehadiran peserta

---

<sup>61</sup> Fathurrahman Nul Hakim dkk., "Penerapan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 3 (2025): 7635–45.

<sup>62</sup> Basirun dkk., "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 01 (2022): 14–19, <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>.

didik, sekaligus membentuk budaya disiplin yang berbasis pemanfaatan teknologi informasi. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, proses pencatatan kehadiran menjadi lebih cepat, minim kesalahan, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, sistem ini juga mendukung transparansi informasi kepada orang tua melalui pemantauan kehadiran secara real-time.

Implementasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru dianalisis berdasarkan fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry. Meskipun Terry membagi fungsi manajemen ke dalam empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), dalam penelitian ini fungsi pengorganisasian diintegrasikan ke dalam tahap perencanaan, sedangkan fungsi pengawasan dibahas dalam bentuk evaluasi. Dengan demikian, penyajian data difokuskan pada tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil yang diperoleh tentang implementasi sistem presensi Qr Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) hasilnya sebagai berikut :

### **1. Tahap Perencanaan Implementasi Sistem Presensi Qr Code dan *Radio Frequency Identification* Di SMPN 11 Banjarbaru Kota Banjarbaru**

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pihak sekolah sebelum menerapkan sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 05 Februari 2026 ditemukan bahwa pihak sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat bersama tim khusus yang terdiri dari kepala sekolah,

wakil kepala sekolah, kemendikdasmen dan lain-lain. Rapat tersebut bertujuan untuk membahas kebutuhan serta kesiapan sekolah dalam menerapkan sistem presensi berbasis teknologi. Setelah melalui proses diskusi, pihak sekolah kemudian melakukan pencarian aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan sistem presensi di sekolah. Setelah aplikasi yang dianggap tepat ditemukan, sekolah melakukan beberapa kali uji coba guna memastikan sistem dapat berjalan dengan baik sebelum akhirnya diterapkan secara resmi di lingkungan sekolah.

Bapak Said Fahmi selaku kepala sekolah SMPN 11 Banjarbaru beliau menyampaikan :

“Proses perencanaan sistem presensi diawali dengan rapat bersama tim khusus yang terdiri dari wakil kepala sekolah dan operator dapodik untuk membahas penerapannya. Setelah itu, sekolah mencari aplikasi yang sesuai, kemudian dilakukan beberapa kali uji coba sebelum akhirnya sistem tersebut diterapkan secara resmi disekolah.”<sup>63</sup>

Dari proses perencanaan tersebut, akhirnya pihak sekolah menemukan sistem presensi yang dinilai paling sesuai untuk diterapkan, yaitu sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID). Dan yang melatarbelakangi diterapkannya sistem presensi ini yaitu bapak Said Fahmi beliau menyampaikan :

“Latar belakang diterapkan sistem presensi ini agar orang tua dapat mengetahui kehadiran anaknya saat datang ke sekolah maupun saat pulang sekolah, sehingga orang tua tidak merasa cemas karena dapat memastikan bahwa anaknya telah sampai di sekolah dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Eko Sasmito selaku operator sekolah SMPN 11 Banjarbaru, beliau menyatakan bahwa sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) mulai diterapkan di sekolah pada semester pertama tahun ajaran 2025/2026. Beliau menjelaskan bahwa :

“Sistem presensi ini mulai diterapkan pada semester 1 tahun ajaran 2025–2026 dan masih berada pada tahap uji coba karena adanya beberapa faktor persiapan, terutama terkait sarana dan prasarana. Penerapannya kemudian berjalan secara efektif pada semester 2 tahun ajaran yang sama.”<sup>65</sup>

Sebelum sistem presensi QR Code dan Radio Frequency Identification (RFID) diterapkan, kepala sekolah terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua siswa agar dapat memahami tata cara penggunaan sistem presensi tersebut serta menjelaskan tujuan dan manfaat diterapkannya. Sebagaimana dikatakan bapak Said Fahmi :

“Itu sudah menjadi SOP di sekolah bahwa setiap program atau kegiatan yang akan dilaksanakan, baik yang berkaitan dengan peserta didik maupun tenaga pendidik, terlebih dahulu harus disosialisasikan kepada seluruh pihak yang terkait.”

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Rina Meiliana selaku orang tua siswa, beliau menyatakan bahwa sekolah pernah melakukan sosialisasi untuk orang tua siswa. Beliau menjelaskan bahwa :

“Iya pernah. Pihak sekolah pernah memberikan penjelasan kepada para orang tua siswa mengenai penggunaan sistem presensi tersebut.”<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Eko Sasmito, S.Sos., Operator Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Rina Meiliana., Orang Tua Siswa SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Jumat, 06 Februari 2026.

Selain itu, dari sisi anggaran, penerapan sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) juga memerlukan dukungan biaya operasional dari pihak sekolah. Sebagaimana dikatakan bapak Said Fahmi :

“Anggaran pemeliharaan sistem presensi tersebut dialokasikan melalui dana BOS Reguler.”<sup>67</sup>

Pengalokasian anggaran tersebut bertujuan untuk mendukung keberlangsungan operasional sistem presensi di sekolah, seperti perawatan perangkat presensi, pengelolaan sistem, serta pemeliharaan sarana yang digunakan dalam proses pencatatan kehadiran siswa. Dengan adanya dukungan anggaran tersebut, pihak sekolah dapat memastikan bahwa sistem presensi QR Code dan RFID dapat berjalan dengan baik dan digunakan secara berkelanjutan dalam kegiatan presensi siswa di sekolah.

## **2. Tahap Pelaksanaan Implementasi Sistem Presensi Qr Code dan *Radio Frequency Identification* Di SMPN 11 Banjarbaru Kota Banjarbaru**

Pada tahap pelaksanaan implementasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) melibatkan beberapa pihak, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, operator sekolah yang mengelola sistem presensi qr code dan RFID, guru yang berperan dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan presensi siswa, serta siswa sebagai pengguna sistem presensi qr code dan RFID, dan orang tua siswa yang berperan dalam memantau kehadiran anak melalui informasi presensi yang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

diperoleh dari pihak sekolah. Sebagaimana yang disampaikan bapak Said Fahmi selaku kepala sekolah SMPN 11 Banjarbaru :

“Jadi yang terlibat dalam pelaksanaan sistem presensi ini ada kepala sekolah, operator sekolah, guru, siswa dan siswi, serta orang tua siswa.”<sup>68</sup>

Sistem presensi QR Code dan RFID dilaksanakan dengan menggunakan kartu presensi yang dimiliki oleh setiap siswa dan siswi. Kartu tersebut kemudian dipindai menggunakan alat pemindai yang tersedia di sekolah sehingga data kehadiran siswa secara otomatis tercatat dalam sistem.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Said Fahmi :

“Siswa dan siswi sudah mempunyai kartu presensi Qr Code dan RFID selanjutnya saat datang ke sekolah kartu tersebut discan ke alat pemindai dan otomatis sudah terdeteksi kehadirannya, begitupun sebaliknya saat pulang sekolah sama prosesnya”<sup>69</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bapak Eko Sasmito selaku operator sekolah, beliau menyatakan sistem presensi ini bekerja secara otomatis dengan menghubungkan alat pemindai ke server sekolah sehingga data kehadiran siswa tercatat secara langsung. Beliau menjelaskan :

“Siswa cukup menscan kartu presensinya pada alat pemindai, kemudian data kehadiran akan secara otomatis terekam di server sekolah. Sistem ini juga menyediakan beberapa menu presensi, seperti presensi saat datang dan pulang sekolah, serta presensi untuk kegiatan salat dhuha dan salat zuhur.”<sup>70</sup>

Dalam pelaksanaan sistem presensi Qr Code dan RFID. Beberapa pihak disekolah memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan sistem presensi tersebut seperti kepala sekolah, operator sekolah, serta guru. Kepala sekolah

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Eko Sasmito, S.Sos., Operator Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

memiliki peran dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan sistem presensi. Hal ini dilakukan dengan memantau langsung kegiatan presensi siswa maupun melalui sistem yang tersedia di ruang server sekolah. Sebagaimana yang disampaikan bapak Said Fahmi selaku kepala sekolah SMPN 11 Banjarbaru :

“Sebagai kepala sekolah saya sering memantau siswa dan siswi saat melakukan presensi di depan sekolah atau diruang servernya, jadi kita bisa memantau misalnya data kehadiran siswanya sudah terbaca atau belum”<sup>71</sup>

Guru juga memiliki peranan penting dalam mengawasi pelaksanaan presensi siswa melalui jadwal piket yang telah ditentukan oleh sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Syahidan Arifin selaku guru di SMPN 11 Banjarbaru :

“Guru mendapatkan jadwal piket dari senin sampai jumat untuk mengawasi para siswa dan siswi yang sedang presensi. Dan ada khusus guru namanya pak arif yang merekap kehadiran siswa setiap bulan.”<sup>72</sup>

Selain pihak sekolah yang memiliki peran masing-masing dalam penerapan sistem presensi QR Code dan RFID, tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan sistem presensi ini tergolong cukup positif. Kepala sekolah menyampaikan bahwa siswa merasa tertarik dengan penggunaan sistem presensi tersebut. Sebagaimana dikatakan bapak Said Fahmi :

“Alhamdulillah, respon guru dan siswa terhadap penerapan sistem presensi ini sangat baik. Terutama para siswa yang terlihat bangga memiliki kartu presensi tersebut, karena bagi mereka penggunaan presensi ini merupakan pengalaman baru, mengingat sebelumnya saat di sekolah dasar masih menggunakan presensi manual.”<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Syahidan Arifin, M. Pd., Guru SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ridwan dan Aldi Kurniawan selaku siswa di SMPN 11 Banjarbaru, mereka menyatakan bahwa sistem presensi Qr Code dan RFID ini mudah digunakan. Mereka menjelaskan bahwa:

“Presensi Qr Code dan RFID ini mudah digunakan karena tidak antri, kalau dibandingkan dengan presensi manual lebih mudah presensi ini karena kalau yang manual harus mencatat repot, sedangkan presensi ini tinggal ditempelkan saja sudah terabsen”<sup>74</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bayu dan Rizki selaku siswa kelas VII yang mengungkapkan bahwa sistem presensi Qr Code dan RFID ini mudah digunakan daripada presensi manual. Ia menyatakan :

“Presensi Qr code dan RFID ini mudah digunakan, kalau dibandingkan dengan presensi manual lebih mudah presensi ini karena kalau yang manual harus mencatat repot sedangkan presensi ini tinggal ditempelkan saja sudah terabsen”<sup>75</sup>

Meskipun demikian, guru di SMPN 11 Banjarbaru juga memberikan respon yang baik terhadap penerapan sistem presensi QR Code dan RFID ini. Para Guru menyampaikan bahwa sistem presensi tersebut sangat membantu dalam memantau kehadiran siswa. Sebagaimana dikatakan bapak Syahidan Arifin :

“Ya, sistem presensi ini sangat membantu. Siswa tidak hanya melakukan presensi saat datang ke sekolah, tetapi ketika sudah berada di kelas guru juga melakukan pencatatan kehadiran pada jurnal pembelajaran secara manual. Dalam proses tersebut, guru biasanya menunjuk dua orang siswa untuk membantu memverifikasi kehadiran teman-temannya.”<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ridwan dan Aldi Kurniawan, Siswa SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bayu dan Rizki, Siswa SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>76</sup> Wawancara dengan bapak Syahidan Arifin, M. Pd., Guru SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

Penerapan sistem presensi QR Code dan RFID juga memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Said Fahmi beliau menyatakan :

“Ya, sistem presensi ini sangat berpengaruh. Meskipun sebelumnya siswa sudah memiliki tingkat kedisiplinan yang baik karena adanya peraturan sekolah dan tim penegakan disiplin, namun dengan adanya sistem presensi ini kedisiplinan siswa menjadi semakin meningkat.”<sup>77</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak Syahidan Arifin selaku guru di SMPN 11 Banjarbaru, beliau menyatakan bahwa siswa menjadi lebih disiplin karena waktu presensi telah diatur dan ditentukan oleh sistem di sekolah. Beliau menjelaskan :

“Sistem presensi ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, karena sejak awal semester sistem tersebut telah diterapkan sehingga siswa telah terbiasa datang tepat waktu dan mengetahui bahwa presensi akan ditutup pada pukul 07.40.”<sup>78</sup>

Selain itu Ridwan dan Aldi Kurniawan siswa di SMPN 11 Banjarbaru juga menyatakan bahwa dirinya menjadi lebih disiplin. Ia menyampaikan :

“Iya, saya menjadi lebih disiplin karena jika bolos akan langsung diketahui karena tidak tercatat dalam sistem presensinya. Biasanya saya datang ke sekolah sekitar pukul 07.00 dan paling lambat sekitar pukul 07.30.”<sup>79</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Rina Meiliana selaku orang tua siswa, beliau menyatakan bahwa terlihat adanya perubahan pada kedisiplinan anaknya saat pergi ke sekolah. Beliau menjelaskan :

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>78</sup> Wawancara dengan bapak Syahidan Arifin, M. Pd., Guru SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ridwan dan Aldi Kurniawan, Siswa SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

“Iya, terdapat perubahan. Anak menjadi lebih disiplin pergi ke sekolah karena kehadirannya dapat dipantau langsung dari rumah.”<sup>80</sup>

Meskipun sistem presensi QR Code dan RFID memberikan banyak manfaat, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah. Bapak Said Fahmi selaku kepala sekolah beliau menyampaikan salah satu kendala yang dihadapi ialah terjadinya antrean panjang saat siswa melakukan presensi karena sebagian besar siswa datang pada waktu yang bersamaan. Beliau menjelaskan :

“Masalah yang dihadapi biasanya adalah antrian yang cukup panjang, karena sebagian besar siswa datang ke sekolah secara bersamaan sekitar pukul 07.00 hingga 07.30, sementara alat presensi yang tersedia saat ini hanya dua unit. Oleh karena itu, pihak sekolah berencana menambah jumlah alat presensi agar proses presensi dapat berjalan lebih lancar. Untuk masalah listrik, alhamdulillah tidak menjadi kendala karena listrik di sekolah tersedia selama 24 jam, terutama pada bagian server yang juga didukung oleh penggunaan panel surya.”<sup>81</sup>

Operator sekolah juga menyampaikan bahwa terkadang terjadi kendala teknis seperti kartu presensi yang tidak terbaca oleh alat pemindai. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko Sasmito beliau menjelaskan :

“Masalah yang sering terjadi adalah siswa terkadang memindai kartu presensi terlalu cepat sehingga tidak terbaca oleh alat pemindai. Selain itu, terkadang alat pemindai juga mengalami kendala sehingga kartu presensi tidak dapat terbaca dengan baik.”<sup>82</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara Bayu dan Rizki selaku siswa di SMPN 11 Banjarbaru. Ia menyampaikan :

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Rina Meiliana., Orang Tua Siswa SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Jumat, 06 Februari 2026.

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Eko Sasmito, S.Sos., Operator Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

“Pernah, terkadang alat presensi tidak berbunyi ketika kartu ditempelkan, namun saya tetap presensi terus saat datang ke sekolah.”<sup>83</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa lain. Ridwan dan Aldi Kurniawan juga menyampaikan bahwa alat pemindai presensi pernah mengalami kerusakan. Ia menjelaskan :

“Pernah, alat presensi yang digunakan khusus untuk siswa laki-laki sempat mengalami kerusakan, namun segera diperbaiki oleh pihak sekolah.”<sup>84</sup>

Meskipun demikian, dari berbagai kendala tersebut pihak sekolah tetap berupaya mencari solusi agar pelaksanaan sistem presensi dapat berjalan dengan lebih baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan arahan kepada siswa mengenai tata cara penggunaan kartu presensi yang benar. Sebagaimana dikatakan bapak Eko Sasmito :

“Langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan arahan kepada siswa agar tidak terlalu cepat saat melakukan pemindaian kartu presensi, serta melakukan perbaikan atau penggantian alat presensi dengan perangkat yang lebih baik.”<sup>85</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kendala yang muncul dalam pelaksanaan sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) telah diantisipasi oleh pihak sekolah melalui beragam langkah pembenahan serta pengelolaan sistem secara berkesinambungan. Dengan demikian, penerapan sistem presensi ini tidak hanya bertujuan untuk mempermudah pencatatan kehadiran siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kedisiplinan serta efektivitas pengelolaan data presensi di sekolah.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bayu dan Rizki, Siswa SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ridwan dan Aldi Kurniawan, Siswa SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>85</sup> Wawancara dengan bapak Eko Sasmito, S.Sos., Operator Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

### **3. Tahap Evaluasi Implementasi Sistem Presensi Qr Code dan Radio Frequency Identification Di SMPN 11 Banjarbaru Kota Banjarbaru**

Pada tahap evaluasi implementasi sistem presensi Qr Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID), penerapan sistem presensi QR Code dan RFID di SMPN 11 Banjarbaru dinilai cukup efektif dalam membantu pencatatan kehadiran siswa. Sistem ini mampu memberikan kemudahan dalam memantau kehadiran siswa. Sebagaimana yang disampaikan bapak Said Fahmi selaku kepala sekolah SMPN 11 Banjarbaru :

“Sistem presensi ini dinilai sangat efektif karena membuat siswa lebih sadar untuk melakukan presensi menggunakan kartu yang telah diberikan. Selain itu, orang tua juga dapat memantau kehadiran dan kepulangan siswa melalui laporan yang diberikan oleh pihak sekolah.”<sup>86</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh ibu Rina Meiliana selaku orang tua siswa, beliau menyatakan bahwa menerima informasi kehadiran anaknya saat pergi ke sekolah. Beliau menjelaskan :

“Iya, biasanya saya menerima informasi kehadiran anak dari WhatsApp yang dikirim oleh pihak sekolah.”<sup>87</sup>

Operator sekolah juga menyampaikan bahwa sistem presensi digital ini mempermudah proses pengolahan data kehadiran siswa dibandingkan dengan sistem presensi manual yang sebelumnya digunakan. Sebagaimana dikatakan bapak Eko Sasmito :

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu Rina Meiliana., Orang Tua Siswa SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Jumat, 06 Februari 2026.

“Dengan menggunakan sistem presensi ini, pencatatan kehadiran siswa menjadi lebih mudah karena data kehadiran langsung tercatat secara otomatis dalam sistem sehingga memudahkan dalam proses rekapitulasi.”<sup>88</sup>

Dalam melakukan evaluasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID), pihak sekolah melakukan rapat secara berkala yang melibatkan kepala sekolah, operator sekolah, serta beberapa guru. Rapat tersebut bertujuan untuk membahas pelaksanaan sistem presensi yang telah berjalan, termasuk kendala yang dihadapi serta upaya perbaikan yang perlu dilakukan. Sebagaimana yang disampaikan bapak Said Fahmi selaku kepala sekolah SMPN 11 Banjarbaru :

“Evaluasi terhadap pelaksanaan sistem presensi dilakukan melalui rapat yang diadakan secara berkala, biasanya dalam rapat bulanan.”<sup>89</sup>

Operator sekolah juga melakukan rekapitulasi dan pengecekan data presensi secara berkala untuk memastikan bahwa data kehadiran siswa yang tercatat dalam sistem telah sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sebagaimana yang disampaikan bapak Eko Sasmito :

“Proses pengelolaan dan rekapitulasi data presensi dapat dilakukan secara mingguan, bulanan, hingga per semester, serta dapat diakses secara keseluruhan langsung.”<sup>90</sup>

Selain itu, pihak sekolah juga memiliki rencana untuk melakukan pengembangan terhadap sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di masa yang akan datang. Pengembangan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Eko Sasmito, S.Sos., Operator Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Eko Sasmito, S.Sos., Operator Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

presensi serta meminimalisir kendala yang terjadi selama pelaksanaannya. Bapak Said Fahmi selaku kepala sekolah SMPN 11 Banjarbaru, beliau menyampaikan salah satu rencana yang akan dilakukan adalah menambah jumlah alat presensi agar tidak terjadi antrean panjang saat siswa melakukan presensi. Beliau menyatakan :

“Ya, ada. Ke depannya pihak sekolah berencana menambah jumlah alat presensi serta menyebarkan titik presensi di beberapa lokasi agar tidak terjadi penumpukan antrian siswa.”<sup>91</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh bapak Eko Sasmito selaku operator sekolah, beliau menyampaikan bahwa perlu dilakukan penambahan fitur atau skenario alternatif dalam sistem presensi agar sistem dapat berjalan lebih optimal. Guru SMPN 11 Banjarbaru juga memberikan saran agar sistem presensi QR Code dan RFID dapat berjalan lebih optimal ke depannya.

Sebagaimana yang disampaikan bapak Syahidan Arifin :

“Sarannya untuk alat presensinya ada tempat khusus seperti disediakan tempat khusus yang dipasang dimeja atau didinding, karena yang sekarang alat peminadai presensi masih diletakkan di kursi saja.”<sup>92</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) memiliki peran penting dalam memastikan sistem presensi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Pihak sekolah juga memiliki rencana untuk melakukan pengembangan terhadap sistem presensi QR Code dan RFID di masa yang akan datang, Dengan demikian, proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMPN 11

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Said Fahmi, S.Pd., Kepala Sekolah SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Syahidan Arifin, M. Pd., Guru SMPN 11 Banjarbaru, kota Banjarbaru, Kamis, 05 Februari 2026.

Banjarbaru tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi kendala, tetapi juga sebagai langkah perbaikan dan pengembangan sistem presensi agar dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi seluruh warga sekolah.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan temuan di atas, implementasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu :

#### **1. Perencanaan Implementasi Sistem Presensi Qr Code dan *Radio Frequency Identification* Di SMPN 11 Banjarbaru Kota Banjarbaru**

Perencanaan implementasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) ini merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan, karena secara langsung memengaruhi efektivitas pengelolaan kehadiran siswa di sekolah. Perencanaan yang matang diperlukan agar sistem presensi yang diterapkan dapat berjalan dengan baik, mulai dari penentuan kebutuhan sistem, kesiapan sarana dan prasarana, hingga keterlibatan sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 11 Banjarbaru, perencanaan implementasi sistem presensi QR Code dan RFID dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu rapat internal, penentuan kebutuhan sistem, pemilihan aplikasi, serta uji coba sebelum penerapan secara penuh. Perencanaan ini melibatkan kepala sekolah, operator sekolah, serta tim manajemen sekolah lainnya.

Dalam perspektif teori manajemen, perencanaan implementasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru sejalan dengan pendapat George R. Terry, yang menyatakan bahwa perencanaan adalah proses mengidentifikasi tujuan organisasi dan menentukan langkahnya yang ditentukan untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien.<sup>93</sup> Hal tersebut terlihat dari tahapan perencanaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, mulai dari penentuan kebutuhan sistem, pemilihan aplikasi yang sesuai, hingga pelaksanaan uji coba sebelum sistem diterapkan secara resmi. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama dari perencanaan implementasi sistem presensi adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa serta menciptakan sistem pengelolaan kehadiran yang lebih akurat dan efisien.

Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah juga meliputi aspek pendukung, seperti penyediaan anggaran melalui dana BOS reguler serta kegiatan sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia serta dukungan dari para pemangku kepentingan.

Keterlibatan berbagai pihak dalam tahap perencanaan menggambarkan terjalannya koordinasi yang baik antar elemen di sekolah yang memiliki peran masing-masing dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem presensi. Koordinasi ini menjadi faktor penting, karena penerapan sistem berbasis

---

<sup>93</sup> George R. Terry, *Principles of Management* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 8-13

teknologi tidak hanya bergantung pada perangkat, tetapi juga pada kesiapan dan pemahaman pengguna sistem tersebut. Hal ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III, yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu implementasi sangat dipengaruhi oleh faktor komunikasi.<sup>94</sup> Dalam penelitian ini, adanya sosialisasi kepada seluruh pihak menunjukkan bahwa sekolah telah membangun komunikasi yang efektif sejak tahap perencanaan, sehingga dapat meminimalisir hambatan dalam pelaksanaan.

Selain keterlibatan berbagai pihak, adanya tahap uji coba sebelum implementasi penuh menjadi aspek penting dalam sistem presensi digital ini. Uji coba ini berfungsi untuk mengidentifikasi kelemahan sistem sejak awal sehingga dapat dilakukan perbaikan sebelum diterapkan secara luas. Dengan adanya tahap ini, pihak sekolah dapat mengevaluasi kesiapan sistem baik dari segi teknis maupun dari segi pengguna, sehingga potensi kesalahan dalam pelaksanaan dapat diminimalisir. Tahap uji coba ini juga memberikan kesempatan bagi operator sekolah untuk memahami cara kerja sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification (RFID)* secara lebih mendalam. Melalui proses ini, operator dapat mengenali berbagai kendala teknis yang mungkin muncul, seperti kesalahan pembacaan kartu atau gangguan pada perangkat presensi.

Selain itu, uji coba ini juga berperan penting dalam memberikan pengalaman awal bagi siswa dalam menggunakan sistem presensi berbasis teknologi. Siswa dapat mempelajari tata cara penggunaan kartu presensi dengan

---

<sup>94</sup> George C. Edward III, *Implementing Public Policy* (Washington D.C: Congressional Quarterly Press, 1980), hlm. 10-14

benar, sehingga pada saat sistem diterapkan secara resmi, mereka sudah terbiasa dan dapat menggunakannya dengan lancar. Hal ini tentunya membantu mengurangi hambatan dalam pelaksanaan serta mendukung kelancaran proses presensi di sekolah.

Dengan demikian, perencanaan implementasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru dapat dikatakan telah dilakukan secara matang, sistematis, dan terarah dengan memperhatikan berbagai aspek penting, baik dari segi teknis, sumber daya manusia, maupun dukungan stakeholder. Perencanaan yang melibatkan berbagai pihak, didukung dengan komunikasi yang efektif serta adanya tahap uji coba sebelum penerapan penuh, menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik dalam mengimplementasikan sistem presensi berbasis teknologi. Hal ini tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan sistem presensi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta efektivitas pengelolaan kehadiran di sekolah.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Sistem Presensi Qr Code dan *Radio Frequency Identification* Di SMPN 11 Banjarbaru Kota Banjarbaru**

Pelaksanaan implementasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan administrasi kehadiran siswa, karena berpengaruh langsung terhadap efektivitas pencatatan kehadiran, kedisiplinan siswa, serta kemudahan monitoring oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaannya,

sistem presensi ini melibatkan beberapa pihak dengan peran yang berbeda namun saling mendukung. Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam kebijakan dan pengawasan pelaksanaan sistem presensi. Operator sekolah bertugas mengelola sistem secara teknis, seperti penginputan data dan pengelolaan database kehadiran. Guru berperan dalam mengawasi pelaksanaan presensi, sedangkan siswa sebagai pengguna utama melakukan presensi sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, orang tua siswa turut mendukung melalui pemantauan kehadiran anak.

Dalam perspektif teori implementasi kebijakan menurut George C. Edward III, terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi.<sup>95</sup> Jika dikaitkan dengan hasil penelitian di SMPN 11 Banjarbaru, keempat faktor tersebut telah terpenuhi dalam pelaksanaan sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID). Faktor komunikasi tercermin dari adanya koordinasi yang baik antara kepala sekolah, operator, dan guru dalam menjalankan sistem presensi. Faktor sumber daya terlihat dari tersedianya perangkat presensi, sistem aplikasi, serta dukungan sumber daya manusia yang memadai. Faktor disposisi ditunjukkan melalui respon positif dari guru dan siswa terhadap penerapan sistem presensi, yang menunjukkan adanya penerimaan dan dukungan terhadap kebijakan tersebut. Sementara itu, faktor struktur birokrasi terlihat dari adanya pembagian tugas

---

<sup>95</sup> George C. Edward III, *Implementing Public Policy* (Washington D.C: Congressional Quarterly Press, 1980), hlm. 10-11

dan tanggung jawab yang jelas antar pihak yang terlibat dalam pelaksanaan sistem presensi.

Selain itu, pembagian peran yang jelas dalam pelaksanaan sistem presensi QR Code dan RFID turut mempermudah proses implementasi. Hal ini selaras dengan teori manajemen menurut George R. Terry yang menekankan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya agar bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>96</sup> Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan terlihat dari aktivitas rutin siswa dalam melakukan pemindaian kartu presensi setiap hari, serta keterlibatan aktif seluruh pihak dalam menjalankan sistem tersebut. Dengan adanya pelaksanaan yang terorganisir dan didukung oleh koordinasi yang baik antar pihak, proses presensi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru dilakukan dengan menggunakan kartu presensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Dalam pelaksanaannya, saat siswa datang ke sekolah, siswa terlebih dahulu menuju titik presensi yang telah disediakan, kemudian melakukan pemindaian kartu dengan cara menempelkan kartu presensi pada alat pemindai. Setelah proses pemindaian berhasil, sistem akan secara otomatis merekam data kehadiran siswa sebagai tanda hadir. Selanjutnya, pada saat jam pulang sekolah, siswa kembali melakukan pemindaian kartu pada alat yang sama untuk mencatat waktu kepulangan.

---

<sup>96</sup> George Robert Terry, *Principles of Management*, 5th ed. (the University of Michigan: R. D. Irwin, 1968, 2007).

Proses ini memungkinkan data kehadiran siswa tercatat secara otomatis dalam sistem yang terhubung dengan database sekolah.

Lebih lanjut, pelaksanaan sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) ini memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketepatan waktu siswa dalam datang ke sekolah, karena sistem presensi telah dilengkapi dengan batas waktu tertentu yang mendorong siswa untuk hadir sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, sistem presensi ini juga mempermudah guru dalam memantau kehadiran siswa secara lebih akurat dan terstruktur, sehingga proses pengawasan menjadi lebih efektif. Di sisi lain, orang tua siswa juga dapat memperoleh informasi terkait kehadiran anak melalui laporan yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga mereka dapat turut serta dalam mengawasi kedisiplinan anak.

Namun demikian, pelaksanaan sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) ini masih menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah antrean panjang pada saat jam masuk sekolah, yang disebabkan oleh banyaknya siswa yang melakukan presensi dalam waktu yang bersamaan, sementara jumlah perangkat presensi masih terbatas. Selain itu, kendala teknis juga kerap muncul, seperti alat pemindai yang terkadang tidak dapat membaca kartu presensi dengan baik atau mengalami gangguan fungsi. Kondisi ini dapat menghambat kelancaran proses presensi dan memerlukan penanganan yang cepat agar tidak mengganggu aktivitas sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan implementasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru telah berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pengelolaan kehadiran siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan disiplin siswa, pencatatan dan pelacakan kehadiran yang lebih mudah, serta koordinasi yang efektif antar pemangku kepentingan. Namun, beberapa tantangan teknis dan operasional masih ada, seperti ketersediaan perangkat kehadiran yang terbatas dan masalah pemindai. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan sistem yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan implementasi yang optimal dan efektif serta memaksimalkan manfaatnya bagi seluruh anggota komunitas sekolah.

### **3. Evaluasi Implementasi Sistem Presensi Qr Code dan *Radio Frequency Identification* Di SMPN 11 Banjarbaru Kota Banjarbaru**

Evaluasi implementasi sistem presensi QR Code dan Radio Frequency Identification (RFID) menjadi salah satu aspek krusial dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan sistem presensi di sekolah. Di SMPN 11 Banjarbaru, evaluasi dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah untuk menilai efektivitas pelaksanaan sistem presensi serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama penggunaannya. Meskipun sistem presensi yang diterapkan telah memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pemantauan kehadiran siswa, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti keterbatasan perangkat presensi dan kendala teknis pada alat pemindai.

Dalam teori manajemen, evaluasi implementasi sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru sejalan dengan prinsip manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry, yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Terry menekankan bahwa pengawasan atau evaluasi merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>97</sup> Dalam praktiknya, prinsip ini diimplementasikan melalui kegiatan evaluasi sistem presensi yang dilakukan secara berkala oleh pihak sekolah, seperti melalui rapat evaluasi, pemantauan data kehadiran siswa, serta peninjauan terhadap kendala yang muncul selama pelaksanaan sistem.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat sekolah yang diselenggarakan setiap bulan. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai efektivitas sistem presensi dalam pencatatan kehadiran siswa serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Dalam rapat tersebut, pihak sekolah, operator, dan guru saling bertukar informasi terkait pengalaman penggunaan sistem, baik kendala teknis maupun operasional. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan sistem presensi agar dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sistem presensi QR Code dan *Radio Frequency Identification* (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru dinilai efektif dalam meningkatkan akurasi data kehadiran siswa serta

---

<sup>97</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, (New York: McGraw-Hill, 1958), hlm. 10.

mempermudah proses pemantauan kehadiran oleh pihak sekolah maupun orang tua. Data kehadiran yang tercatat secara otomatis dalam sistem memungkinkan pengelolaan informasi menjadi lebih cepat, tepat, dan terstruktur dibandingkan dengan sistem manual. Selain itu, penerapan sistem presensi ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal ketepatan waktu hadir di sekolah.

Jika dikaitkan dengan konsep evaluasi program, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program, tetapi juga untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan yang masih terdapat dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, konsep evaluasi sejalan dengan pandangan Daniel L. Stufflebeam yang menekankan bahwa evaluasi bertujuan untuk memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan.<sup>98</sup> Dalam penelitian ini, kelemahan yang ditemukan antara lain keterbatasan jumlah alat presensi serta adanya kendala teknis pada sistem, seperti alat pemindai yang terkadang tidak dapat membaca kartu dengan baik.

Namun demikian, hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMPN 11 Banjarbaru tidak hanya berhenti pada tahap identifikasi masalah, tetapi juga menghasilkan rencana pengembangan sistem ke depan. Rencana tersebut meliputi penambahan jumlah perangkat presensi serta penyebaran titik presensi di beberapa lokasi untuk mengurangi antrean siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan bersifat berkelanjutan

---

<sup>98</sup> Daniel L. Stufflebeam, *The CIPP Model for Evaluation* (Portland: Evaluation Center, Western Michigan University, 2003), hlm. 7

(continuous improvement), yaitu adanya upaya perbaikan dan penyempurnaan sistem secara terus-menerus agar pelaksanaan sistem presensi dapat berjalan lebih optimal, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam proses evaluasi, seperti kepala sekolah, guru, operator, siswa, dan orang tua, menunjukkan bahwa evaluasi implementasi sistem presensi QR Code dan Radio Frequency Identification (RFID) di SMPN 11 Banjarbaru dilakukan secara partisipatif. Keterlibatan stakeholder ini memberikan ruang bagi berbagai pihak untuk menyampaikan pengalaman, masukan, serta kendala yang dihadapi selama penggunaan sistem presensi. Hal ini sesuai dengan prinsip evaluasi dalam manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh pihak terkait agar hasil evaluasi lebih komprehensif dan objektif. Dengan adanya keterlibatan tersebut, proses evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak tertentu, tetapi menjadi upaya bersama dalam meningkatkan kualitas sistem presensi.

Secara keseluruhan, evaluasi implementasi sistem presensi QR Code dan RFID di SMPN 11 Banjarbaru telah dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak terkait. Evaluasi ini mampu menilai keberhasilan sistem dalam meningkatkan akurasi kehadiran dan kedisiplinan siswa, sekaligus mengidentifikasi kendala yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi juga menjadi dasar pengembangan sistem sebagai upaya perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan sistem presensi.